

**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH SELAMA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SD INPRES LANRAKI 1
MAKASSAR**

SKRIPSI

FRISKA BONTONG

4517103014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2021

**PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SD INPRES LANRAKI 1
MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

UNIVERSITAS

BOSOWA

FRISKA BONTONG

4517103014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

2021

SKRIPSI

PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH SELAMA MASA PANDEMI
COVID-19 DI SD INPRES LANRAKI 1 MAKASSAR

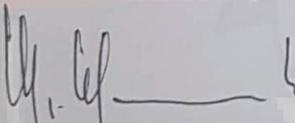
Disusun dan diajukan oleh

FRISKA BONTONG
NIM 4517103014

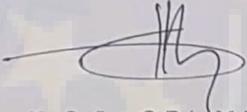
Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,

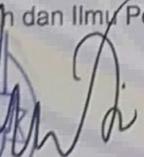

Dr. H. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si.
NIDN. 0910106304

Pembimbing II,


Ifa Safira, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0908099203

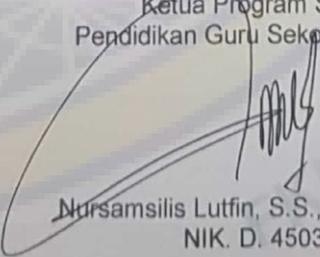
Mengetahui:

Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar,


Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450397

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Friska Bontong

NIM : 4517103014

Judul Skripsi : Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi
Covid-19 di SD Inpres Lanraki 1 Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 20 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan,



Friska Bontong

ABSTRAK

Friska Bontong. 2021. *Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Inpres Lanraki 1 Makassar*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bosowa. Dibimbing oleh Mas'ud Muhammadiyah dan Ifa Safira. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *Covid-19* di kelas II-B SD Inpres Lanraki 1 Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas II-B dan peserta didik kelas II-B sebanyak empat orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menggambarkan pelaksanaan pembelajaran daring di kelas II-B SD Inpres Lanraki 1 Makassar, peserta didik dan guru telah memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan menggunakan media serta metode pembelajaran. Kesulitan peserta didik memahami materi pembelajaran merupakan tantangan tersendiri dalam pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pembelajaran daring, *Covid-19*

ABSTRACT

Friska Bontong. 2021. *Implementation of Learning from Home during the Covid-19 Pandemic at SD Inpres Lanraki I Makassar*. Skripsi. Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education of Bosowa University (supervised by Mas'ud Muhammadiyah and Ifa Safira). This research conducted with the aims of knowing the implementation of learning from home during the Covid-19 pandemic in class II B SD Inpres Lanraki I Makassar. The type of the research is qualitatif research. The subject of this research is class II-B teachers and students totaly 4 people. Data collection technique is used in this research were observation and interview. The result of this research describe the implementation of online learning in class II-B SD Inpres Lanraki I Makassar, where students and teachers already have the basic facilities needed. In the implementation of online learning the teacher has made learning plans, uses media and learning method. The difficulties of students understanding the subject matter is a challenge in online learning.

Keywords : online learning, covid-19.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa oleh karena berkat dan bimbingan-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi *Covid-19* Di SD Inpres Lanraki 1 Makassar.”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang tidak sesuai dengan yang diharapkan, karena itu penulis sebagai pemula dalam penelitian dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, penulis menyadari bahwa semua ini tidak akan terlaksana tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Bosowa, Bapak Prof. Dr. Ir. H. M. Saleh Pallu, M.Eng, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Bapak Dr. Asdar, S. Pd. M.Pd. yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Ibu Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Ibu Nursamsilis Lutfin, S.S., S.Pd., M.Pd., yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Mas'ud Muhammadiyah, M.Si., dan Dosen Pembimbing II, Ibu Ifa Safira, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Dosen Penguji I, Bapak Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd., dan Dosen Penguji II, Ibu Tismi Dipalaya, S.Pd., M.Pd., yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
8. Ibu, Bapak, dan keluarga yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan selama menimba ilmu.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga hasil penelitian ini dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih banyak untuk semuanya, semoga Tuhan senantiasa memberkati kita semua.

Makassar, 20 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
a. Belajar	9
b. Pembelajaran	10
2. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i>	11
a. Pengertian Pembelajaran Daring	11
b. Karakteristik Pembelajaran Daring.....	13
c. Penyelenggaraan Pembelajaran Daring.....	14

d. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring.....	15
e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	16
B. Penelitian Relevan.....	18
C. Kerangka Pikir.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis dan Desain Penelitian.....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
C. Subjek Penelitian.....	21
D. Fokus Penelitian.....	22
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	25
A. Hasil Penelitian.....	25
B. Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	56
RIWAYAT HIDUP	84

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah.....	25
-------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir 20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	57
Lampiran 2 Pedoman Wawancara Guru	59
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Peserta didik	60
Lampiran 4 RPP Daring Mendikbud	61
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian	63
Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Meneliti.....	64
Lampiran 7 Daftar Peserta Didik Kelas II B	65
Lampiran 8 Temuan Hasil Observasi	66
Lampiran 9 Hasil Wawancara Guru Kelas II B.....	69
Lampiran 10 Hasil Wawancara Peserta Didik DAM.....	72
Lampiran 11 Hasil Wawancara Peserta Didik MFG	73
Lampiran 12 Hasil Wawancara Peserta Didik MVT	74
Lampiran 13 Hasil Wawancara Peserta Didik RH	75
Lampiran 14 Dokumentasi Mengantar Surat Penelitian	76
Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara Guru Kelas	77
Lampiran 16 Dokumentasi Wawancara Peserta Didik	78
Lampiran 17 Dokumentasi Perencanaan Pembelajaran.....	80
Lampiran 18 Dokumentasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan bangsa Indonesia. Dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ini dapat ditempuh dengan Pendidikan formal, informal ataupun nonformal. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, yang dapat dikatakan sebagai suatu proses pemberian ilmu, transformasi nilai, dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya (Amil *et al.*, 2020). Pendidikan memiliki peran penting sebagai bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan tantangan. Pendidikan harus didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pengajar untuk memberikan bimbingan, bantuan, dan pengarahan kepada peserta didik untuk memiliki keahlian dalam belajar.

Pembelajaran merupakan proses dalam membantu peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik. Dengan adanya pembelajaran yang terencana yang diatur sedemikian rupa maka akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang baik dan juga akan menghasilkan nilai yang diharapkan dengan baik (Rahyubi, 2014). Menciptakan pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas dengan perkembangan teknologi pendidikan yang saat ini telah berkembang dan semakin maju, menjadi pertimbangan guru sebagai salah satu strategi baru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran.

Tugas guru adalah memudahkan pembelajaran bagi peserta didik. Guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi suasana nyaman dan menarik, tetapi guru harus memahami dan menguasai bagaimana manajemen pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru harus mampu menggunakan metode dan pendekatan serta penggunaan sarana dan prasarana yang tepat agar proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Indonesia saat ini dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi *Covid-19*. Pandemi *Covid-19* yang melanda hampir seluruh negara di belahan dunia termasuk Indonesia. Terhitung Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan *Corona Virus Disease (Covid-19)* sebagai pandemi yang telah melanda dunia. Untuk menanggapi hal ini, pemerintah membuat berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*. Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah adalah menghimbau masyarakat Indonesia untuk tetap di rumah saja dan semua kegiatan dilakukan dari rumah. Beberapa negara juga telah menetapkan *Social Distancing* (Pembatasan Jarak Sosial) untuk mengurangi interaksi antara orang-orang dalam komunitas yang banyak. Hal tersebut membawa dampak yang besar bagi kehidupan, baik disektor ekonomi, sosial, dan bahkan bagi pendidikan yang harus mulai beradaptasi dengan era ini. Pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring.

Mengenai permasalahan guru, *Covid-19* juga sangat berdampak pada peserta didik, pelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana banyak teman, sekarang harus berbanding terbalik dengan kondisi yang

mewajibkan peserta didik melakukan pembelajaran dari rumah saja. Apalagi dengan melihat peserta didik pastinya juga sangat berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran (Sari, dkk. 2021).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2017). Daring dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti dalam jaringan, terhubung melalui jaringan komputer, internet. Pembelajaran *online* yang dimaksudkan adalah pembelajaran yang menggunakan media-media yang terkoneksi dengan internet. Para guru yang melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi bertujuan untuk memudahkan interaksi antara guru dengan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia ditengah pandemi *Covid-19*.

Dengan adanya peraturan ini, guru harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan efektif secara daring. Guru dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran secara daring dan kemampuan guru dalam teknologi informasi sangat dibutuhkan (Nugraha et al., 2020).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim mengungkapkan pendekatan belajar dari rumah sebagai langkah strategis pertama pemerintah dalam upaya pencegahan penyebaran *Covid-19* secara luas. Guru sebagai tenaga pengajar dituntut untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan aplikasi yang telah disediakan pemerintah

untuk proses pendidikan. Aplikasi yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring adalah *whatsapp*, *google classroom*, *zoom*, *meet*, *edmodo*, dan lainnya.

Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara daring harus digunakan guru secara maksimal untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi. Dengan demikian perkembangan belajar anak sangat bergantung pada baik tidaknya proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena perkembangan belajar anak di rumah selama masa pandemi *Covid-19* akan berbeda dengan perkembangan belajar anak di sekolah secara langsung.

Pembelajaran *online* ini merupakan tantangan baru bagi guru yang membuat guru harus menguasai media pembelajaran *online* untuk melaksanakan pembelajaran dan guru harus mampu berkreasi dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal (Mantra *et al.*, 2020). Menurut Heru Purnomo (2020) dalam pikiran rakyat media network pembelajaran daring dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para peserta didik melalui *whatsapp* grup dipandang efektif dalam kondisi darurat karena adanya *Corona Virus Disease* seperti sekarang ini. Beragam cara yang digunakan guru untuk menerapkan belajar dari rumah. Meskipun demikian namun basisnya tetap pembelajaran secara daring. Dengan menggunakan konsep ceramah *online*, dan tetap mengajar di kelas seperti biasa namun dibuat dalam bentuk video kemudian dikirim ke aplikasi *whatsapp* peserta didik, ada juga yang memanfaatkan konten-konten gratis dari berbagai sumber (Dewi, 2020).

Namun pembelajaran daring ini banyak dikeluhkan oleh berbagai pihak, karena dirasa kurang efektif. Selama ini kurangnya penguasaan perangkat teknologi

informasi yang berdampak terhadap kemajuan dunia pendidikan secara umum secara khusus (Sobron et al., 2019; Yani et al., 2017; Yanti et al., 2020; Zulfia & Syofyan, 2015). Namun yang tetap dilakukan guru adalah memberikan tugas dan memantau melalui grup *whatsapp*, agar anak betul-betul belajar. Selanjutnya guru bekerja dari rumah dengan tetap berkomunikasi dengan orang tua, baik melalui video call maupun dokumentasi kegiatan belajar anak dirumah agar memastikan adanya komunikasi antara guru dengan orang tua.

Pada satuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar pelaksanaan pembelajaran daring belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Sehingga pelaksanaan pembelajaran daring di SD, guru dan peserta didik menghadapi berbagai kendala. Dengan belajar dari rumah, kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah saat menjalankan metode belajar secara daring. Adanya keterbatasan fisik yang sulit mengkomunikasikan materi pada peserta didik karena kondisi psikologis dan kognitif peserta didik yang berbeda-beda (Sari, dkk. 2021). Terkait permasalahan guru, *Covid-19* juga memberikan dampak pada peserta didik, pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, sekarang berbanding terbalik dengan kondisi yang mengharuskan peserta didik belajar di rumah saja. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda, serta daya serap masing-masing peserta didik pastinya juga sangat berbeda. Hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran (Puspita, dkk. 2021).

Kendala yang paling menonjol yaitu perubahan kebiasaan yang terjadi pada peserta didik. Mereka pada awalnya antusias karena kegiatan pembelajaran

dilakukan dari rumah, akan tetapi seiring dengan berjalan waktu peserta didik merasa jenuh dikarenakan melakukan rutinitas yang sama setiap hari.

Setelah dilakuka observasi di SD Inpres Lanraki 1 Makassar saat melakukan PLP (Pengenalan Lapangan Persekolahan), kondisi pembelajaran di SD Inpres Lanraki menggunakan pembelajaran tematik serta kurikulum 2013. Guru diberi peluang untuk mengembangkan materi pokok dalam mencapai kompetensi dasar bagi peserta didik dan menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kondisi peserta didik. Sedangkan sistem penilaian dilakukan berdasarkan 3 aspek yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik peserta didik. Saat menerapkan pembelajaran daring, guru memberikan pelajaran dengan membagikan video pembelajaran serta tugas yang dikerjakan melalui *whatsapp*. Peserta didik menyimak pelajaran melalui video pembelajaran dan saat pengiriman tugas, hanya beberapa peserta didik saja yang mengirimkan tugas.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah guru dituntut untuk mampu melakukan pembelajaran daring. Keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan peserta didik ,keterbatasan penguasaan teknologi informasi yang terjadi yaitu, dapat dilihat dari kondisi guru di Indonesia yang tidak semua mampu memahami penggunaan teknologi (Andriani, 2015). Senada dengan penelitian Dewi (2020) bahwa beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk penunjang kegiatan pembelajaran daring dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu. Hal ini sependapat dengan (Handayani et al., 2020) yang menyatakan bahwa dampak yang muncul saat pembelajaran daring berkaitan dengan masalah teknis maupun proses pembelajaran

itu sendiri, antara lain mahalnya harga kuota internet, akses sinyal yang tidak lancar, kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian aplikasi belajar daring, hingga kurangnya partisipasi peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung.

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, peneliti berinisiatif untuk mengkaji lebih dalam tentang pelaksanaan belajar dari rumah selama masa pandemi *Covid-19* di SD Inpres Lanraki 1 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti merumuskan masalah yaitu, bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran daring di SD Inpres Lanraki 1 Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SD Inpres Lanraki 1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan secara umum khususnya tentang pelaksanaan belajar dari rumah selama masa pandemi *Covid-19*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai wacana untuk memperluas wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran daring.

- b. Bagi Peserta Didik, penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring dan peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan saat proses belajar di rumah secara *online*.
- c. Bagi Guru, dapat menjadi bahan refleksi tentang pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*.
- d. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kualitas terhadap pembelajaran dengan sistem daring.

UNIVERSITAS

BOSOWA



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar merupakan kegiatan berproses dan unsur yang sangat hakiki pada setiap jenjang pendidikan. Dari keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam proses pendidikan. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak disengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan lain sebagainya.

Belajar dapat didefinisikan sebagai aktivitas interaksi aktif individu terhadap lingkungan, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Belajar adalah suatu proses dimana kemampuan sikap, pengetahuan dan konsep dapat dipahami, diterapkan dan digunakan untuk dikembangkan dan diperluas. Belajar merupakan usaha untuk mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar ilmu yang didapatkan akan terkumpul sedikit demi sedikit sehingga berakhir banyak. Hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh nilai dalam bentuk angka tetapi yang lebih penting hasil belajar sebagai proses pembelajaran yang sengaja dilakukan dengan tujuan membentuk pengetahuan dan keterampilan diri untuk belajar di dalam dan di luar kelas. Kegiatan belajar tidak selalu terjadi atas kemauan

Diri setiap individu. Setiap individu membutuhkan bantuan untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya. Pada umumnya diperlukan lingkungan yang kondusif agar dapat dicapai perkembangan individu secara optimal (Ridwan, 2019). Sementara Santrock (2011) menyatakan bahwa belajar adalah pengaruh yang relatif permanen terhadap tingkah laku, pengetahuan maupun keterampilan berpikir yang disebabkan oleh adanya pengalaman.

Aunurrahman (2020) menyebutkan ciri-ciri umum dari kegiatan belajar, yang mencakup hal-hal berikut

- a. Belajar terjadi karena disadari atau disengaja.
- b. Belajar terjadi karena interaksi antara individu dan lingkungannya.
- c. Belajar ditandai dengan adanya perubahan, yang ditandai dengan adanya perubahan dari segi tingkah laku, afektif, kognitif, verbal dan moral.

b. Pembelajaran

Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan belajar dan mengajar, dimana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah peserta didik yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik sebagai sarana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum, dan fasilitas pembelajaran.

Pengertian pembelajaran saling terkait dengan pengertian belajar, belajar dan pembelajaran adalah satu rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. Hasil dari belajar menjadi pedoman dalam proses pembelajaran selanjutnya. Pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru.

2. Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah *Social Distancing* atau pembatasan sosial, yang awalnya terdengar asing kini semakin akrab. Seluruh kegiatan yang membuat orang banyak berkerumun dihentikan sementara untuk meminimalkan potensi penyebaran virus yang masih belum ditemukan penanganannya. Tentu saja sektor pendidikan juga terkena imbasnya. Kegiatan belajar di sekolah juga dihentikan sementara. Di masa pandemi ini, pembelajaran jarak jauh (*Distance Learning*) menjadi pilihan.

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama *online learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet ataupun jaringan. Pembelajaran daring *learning* sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Andiani & Fitria, 2021). Pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang menggunakan akses komputer dan jaringan internet untuk membantu proses interaksi dalam proses pembelajaran (Tesniyadi, 2018). Guru dan peserta didik tetap melaksanakan kegiatan belajar-mengajar tanpa harus bertatap muka secara langsung untuk mencegah penyebaran *Corona Virus Disease*.

Saat pembelajaran daring peserta didik diberikan materi berupa rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan peserta didik dengan batas waktu yang telah ditentukan (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak

jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti *Social Distancing* (Syarifudin, 2020). Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*Self study*) (Rahmawati, 2016). Belajar mandiri dikelompokkan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada individu, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar individu. Menurut Munir (2012) pembelajaran daring adalah ketika proses pembelajaran tidak terjadinya kontak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung dua arah yang dijumpai dengan media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya. Kearsly, Moore (Rahmawati, 2016) mengemukakan pembelajaran daring adalah belajar yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempatnya mengajar. Oleh karena itu, diperlukan cara khusus dalam merancang materi pembelajaran, teknik-teknik khusus pembelajaran, metode khusus komunikasi melalui berbagai media, dan penataan organisasi serta administrasi yang khusus pula.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem daring menjadikan materi pelajaran dapat tercapai dengan lebih mudah dan lebih luas oleh peserta didik. Hal tersebut memudahkan pendidik maupun peserta didik untuk tetap mengajar dan belajar meskipun sedang melakukan sosial jarak yang sesuai dengan anjuran dari pemerintah. Akan tetapi, pengalihan kegiatan belajar-mengajar secara daring memberikan kendala tersendiri, baik bagi pendidik maupun peserta didik

mulai dari bahan ajar hingga media pembelajaran yang digunakan. Pendidik dituntut agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya sedangkan peserta didik tidak sedikit yang terbatas pada tersedianya sarana pendidikan daring.

b. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Munir (2012) karakteristik atau ciri-ciri pembelajara daring sebagai berikut:

1. Program disusun disesuaikan jenjang, jenis, dan sifat pendidikan.
2. Dalam proses pembelajaran tidak ada pertemuan langsung secara tatap muka antara pengajar dan pembelajar, sehingga tidak ada kontak langsung antara pengajar dengan pembelajar.
3. Adanya lembaga pendidikan yang mengatur pembelajar untuk belajar mandiri. Pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*).
4. Lembaga pendidikan merancang dan menyiapkan materi pembelajaran, serta memberikan pelayanan bantuan belajar kepada pembelajar.
5. Materi pembelajaran disampaikan melalui media pembelajaran, seperti komputer dengan internetnya atau dengan program e-learning.
6. Melalui media pembelajaran tersebut, akan terjadi komunikasi dua arah (interaktif) antara pembelajar dan pengajar, pembelajar dengan pembelajar lain, atau pembelajar dengan lembaga penyelenggara pembelajaran daring.
7. Tidak ada kelompok belajar yang bersifat tetap sepanjang masa belajarnya, karena itu pembelajar menerima pembelajaran secara individual bukannya secara kelompok.

8. Paradigma baru yang terjadi dalam pembelajaran daring adalah peran pengajar yang lebih bersifat fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, dan pembelajar sebagai peserta dalam proses pembelajaran.
9. Pembelajar dituntut aktif, interaktif, dan partisipatif dalam proses belajar, karena sistem belajarnya secara mandiri yang sedikit sekali mendapatkan bantuan dari pengajar atau pihak lainnya.
10. Sumber belajar adalah bahan-bahan yang dikembangkan secara sengaja sesuai kebutuhan dengan tetap berdasarkan kurikulum.

c. Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan (Syarifudin, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (*online*), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah perlu diterapkan dalam pembelajaran daring. Setelah diberikan penjelasan materi tentu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas

yang diberikan guru. Karena dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik.

Hal utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menyiapkan materi dan menyusun materi yang sesuai. Materi pembelajaran berasal dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan guru mampu menerapkan standar isi pada kurikulum 2013. Untuk mempermudah proses pembelajaran maka penggunaan media dalam pembelajaran daring harus tetap diperhatikan. Pendekatan dan metode pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan virtual, karena tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan modifikasi terlebih dahulu.

d. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Tafonao (2018) media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat merangsang peserta didik melakukan sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar. Sedangkan media pembelajaran daring merupakan media pembelajaran yang digunakan dengan memanfaatkan jaringan internet dalam penggunaannya. Media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *smartphone* berbasis *android*, laptop ataupun komputer. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu unsur yang memegang peran penting dalam proses pembelajaran selain metode yang digunakan dalam mengajar (Safira et al., 2018).

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih (2015) manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
2. Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Menurut (Suhery *et al.*, 2020) pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:

1. Pengajar dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
2. Pengajar dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
3. Peserta didik dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Peserta didik akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
4. Pengajar maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah peserta didik yang banyak.

5. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring menurut (Andrianto Pangondian *et al.*, 2019), yaitu:

1. Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
2. Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri.
3. Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.
4. Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh peserta didik. Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan peserta didik tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui smartphone ataupun laptop karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik. Pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom* dan lain sebagainya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang direncanakan di tempat lain atau di luar tempat mengajar dan ketika proses pembelajaran tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan peserta didik. Sehingga pembelajaran menekankan pada pembelajaran mandiri (*Self study*), dan menggunakan teknik-teknik khusus dalam mendesain materi

pembelajaran seperti penataan organisasi, administrasi dan metodologi khusus komunikasi melalui berbagai media seperti komputer, telepon, internet, video dan sebagainya.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yang relevan dengan judul ini, penelitian tersebut meliputi:

1. Penelitian Lita Puspita Sari (2019) dari jurnalnya yang berjudul *efektivitas pembelajaran daring ditengah pandemi (covid)-19 di Sekolah Dasar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandemi menyebabkan peserta didik sekolah dasar belajar *online* di rumah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dimana teknologi dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mencari data tentang hal-hal yang terkait dari berbagai informasi yang ada di database perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah dan berita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak *Covid-19* terhadap pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah dasar dapat terealisasi dengan baik jika kerja sama antara guru, peserta didik dan orang tua belajar dengan baik di rumah.
2. Penelitian Kurniasari (2020) tentang Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi (*mixed methods*) kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan untuk melihat tingkat efektifitas belajar peserta didik, penelitian kualitatif untuk mengetahui respon peserta didik terhadap

pelaksanaan belajar dari rumah. Hal ini dilakukan secara sepadan tidak terlalu dominan pada salah satunya. Hasil dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pelaksanaan BDR berlangsung cukup efektif. Peserta didik bisa mengakses sendiri materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan menggunakan sarana pembelajaran daring. Penggunaan video pembelajaran juga cukup menarik peserta didik untuk menyelesaikan setiap tahap pembelajaran dan memahami materi dengan baik, namun ada ketidakefektifan pada proses evaluasi.

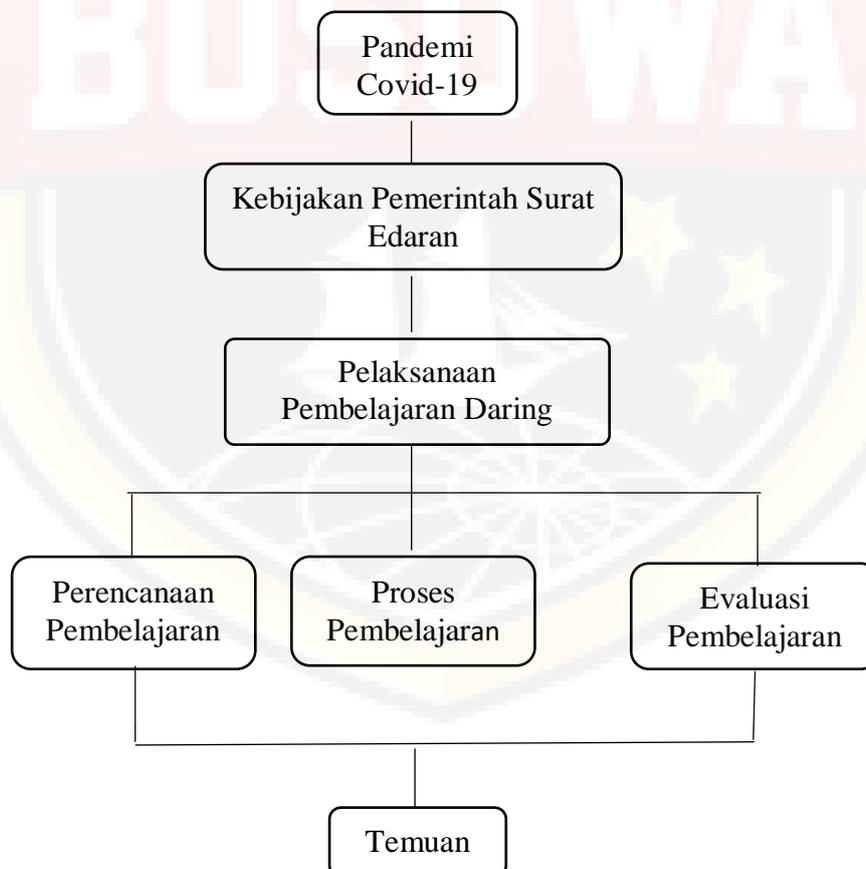
3. Penelitian yang dilakukan oleh Jayanti & Silfiani (2020) tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa belajar secara daring cukup efektif.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya seperti yang telah sebutkan di atas, akan tetapi saling terkait dan mendukung. Persamaan dari ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran daring. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yaitu:

1. Penelitian Lita Puspita Sari, menggunakan metode deskriptif, dimana teknologi dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mencari data tentang hal-hal yang terkait dari berbagai informasi yang ada di database perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, dan berita.
2. Penelitian Kurniasari, menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.
3. Penelitian Jayanti & Silfiani, penelitian ini menggunakan metode studi kasus.

C. Kerangka Pikir

Pandemi *Covid-19* memberikan dampak yang cukup besar dalam dunia pendidikan, dengan adanya pandemi mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilakukan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan surat edaran yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. Agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru atau pendidik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berupaya menggambarkan dan mengimplementasikan objek secara sederhana. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data, mengolah data, menyimpulkan, dan melaporkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Lanraki 1 Makassar yang beralamat di Jln. Perintis Kemerdekaan Km.13 Kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli- Agustus 2021 tahun ajaran 2021/2022 semester ganjil.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian adalah peserta didik kelas II-B yang berjumlah 4 peserta didik. Selain peserta didik guru kelas juga akan dijadikan juga sebagai subjek penelitian sebagai pelaksana pembelajaran di kelas II-B.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SD Inpres Lanraki 1 Makassar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain:

1. Observasi. Pada observasi pembelajaran daring peneliti mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti mengamati tentang bagaimana keterampilan guru dalam membuka pelajaran secara daring, menyajikan materi, metode pembelajaran yang digunakan, penggunaan bahasa, efisiensi waktu, hingga keterampilan dalam menutup pembelajaran. Peneliti juga akan mengamati tentang bagaimana perilaku yang dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung ataupun saat pembelajaran selesai.
2. Wawancara. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti mempunyai maksud tertentu yaitu untuk memperoleh data dari pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing sumber. Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara yang akan dilakukan yaitu peserta didik kelas II-B SD Inpres Lanraki 1 Makassar dan guru kelas II-B SD Inpres Lanraki 1 Makassar. Peneliti akan menanyakan tentang penyampaian materi pembelajaran, pemberian motivasi belajar, penilaian pembelajaran daring, kendala belajar, tatap muka virtual dan bagaimana peran aktif peserta didik selama proses pembelajaran daring.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2013) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Teknik analisis interaktif terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, menentukan tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak perlu dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pengolahan data menjadi lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif kemudian disajikan secara sistematis dan mudah dipahami. Data disajikan dalam bentuk tabel, diagram, grafik, atau pie chart dan sebagainya tentang proses pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19*. Sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah maksud dan hasil dari penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses membandingkan informasi awal dengan temuan-temuan baru yang didapatkan melalui wawancara dokumentasi dan observasi untuk menguatkan bukti-bukti yang telah didapatkan sebelumnya.

Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan sesuai dengan temuan yang didapatkan di lapangan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilaksanakan untuk membuktikan kebenaran temuan hasil penelitian dengan kenyataan di lapangan. pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penyajian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu:

1. Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu dengan yang lain.
2. Triangulasi Waktu Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Inpres Lanraki 1 Makassar. Sekolah tersebut berada di dalam kompleks TNI AD RAIDER 700. SD Inpres Lanraki 1 Makassar mulai menerapkan pembelajaran daring sejak pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang himbauan agar proses pembelajaran dilakukan dari rumah saja. Namun guru tetap hadir di sekolah dan memantau peserta didik yang mengerjakan tugas dari rumah.

a. Profil sekolah

Tabel 4.1 Profil Sekolah

Nama Sekolah	SD Inpres Lanraki 1 Makassar
NSS	101196013425
NPSN	40312157
Tahun Berdiri	1980
Jumlah Guru	18 Orang
Alamat	Jl. Perintis Kemerdekaan
Kecamatan	Tamalanrea
Kab/Kota	Makassar
Provinsi	Sulawesi Selatan

(Sumber: Guru kelas II-B)

b. Visi, Misi, dan Tujuan SD Inpres Lanraki 1 Makassar

a) Visi

“Mewujudkan warga sekolah yang unggul IMTAK, IPTEK dan pengembangan kreativitas diri serta berperilaku peduli dan sadar lingkungan”

b) Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif berdasarkan IMTAK dan IPTEK.
2. Menumbuhkan kreativitas terhadap budaya bangsa melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.
3. Menumbuhkembangkan sikap sadar dan peduli untuk memelihara lingkungan sekolah dan masyarakat dalam pembelajaran.
4. Mewujudkan kurikulum yang adaptif.
5. Mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
6. Mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat jasmani dan rohani, kreatif, kompetitif, dan ramah lingkungan.
7. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan SNP.
8. Mewujudkan sarana dan prasarana Pendidikan yang sesuai standar.
9. Mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.
10. Menjadikan pendidikan agama, budi pekerti, dan akhlak mulia sebagai mata pelajaran utama.
11. Menjadikan disiplin sebagai pilar dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

c) Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan.
3. Meningkatkan keterampilan berlandaskan kecakapan hidup serta rasa percaya diri.
4. Membentuk warga negara yang baik serta cinta terhadap nusa dan bangsa.
5. Memperkuat kepribadian berlandaskan etika, logika, dan estetika.
6. Memupuk rasa cinta terhadap seni dan budaya.
7. Memupuk kesadaran memelihara kesehatan, kebersihan dan cinta lingkungan.
8. Memberikan bekal pengetahuan dasar untuk dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.
9. Terciptanya pembiasaan tingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai agama.

2. Deskripsi Temuan

Data pelaksanaan belajar dari rumah selama masa pandemi *Covid-19* di SD Inpres Lanraki 1 Makassar diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara, dengan hasil temuan sebagai berikut.

a. Perencanaan pembelajaran daring

- 1) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu W, diperoleh data sebagai berikut:

“Selama pembelajaran daring ibu sudah membuat RPP daring dari awal semester. RPP ini ibu buat dalam bentuk RPP 1 lembar. RPP daring yang ibu buat berdasarkan contoh RPP dari kemendikbud”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti ditemukan guru W sudah membuat RPP daring untuk mengajar. Guru W membuat RPP 1 lembar dengan bantuan melihat contoh RPP daring 1 lembar revisi 2020 berdasarkan edaran Mendikbud No.14 Tahun 2019. Selama pembelajaran daring guru W selalu menggunakan RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran dapat terarah. Salah satu kewajiban guru adalah membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting agar pembelajaran dapat terarah dan berjalan dengan baik.

2) Mempersiapkan media pembelajaran

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu W, diperoleh data sebagai berikut:

“Selama proses pembelajaran dilakukan secara daring ibu menggunakan media pembelajaran berbasis *online* yaitu berupa video pembelajaran yang ibu ambil dari *youtube* yang sesuai dengan materi yang ibu akan ajarkan, kemudian ibu bagikan linknya ke dalam *group whatsapp* kelas. Selain itu ibu juga menggunakan buku digital”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti guru sudah mempersiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diambil dari internet (*youtube*). Guru mencari video pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kemudian mengirimkan *link* video pembelajaran tersebut ke dalam *group whatsapp* kelas. Menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring

1) Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu W, diperoleh data sebagai berikut:

“Selama proses pembelajaran daring ibu menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google meet* dan *email*. *whatsapp* ibu gunakan untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring, ibu juga mengirimkan video pembelajaran serta penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan peserta didik. Sedangkan *google meet* ibu hanya sesekali gunakan, biasanya ibu pakai hanya untuk menjelaskan ketika materi yang cukup sulit. Karena saat ibu gunakan *google meet* tidak semua peserta didik ikut bahkan tidak mencapai seperdua dari jumlah peserta didik. Ibu juga menggunakan *email* untuk peserta didik mengirimkan tugas, jadi peserta didik dapat mengirimkan tugasnya melalui *email* yang paham menggunakan *email*”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti saat proses pembelajaran daring ditemukan guru menggunakan *whatsapp*, *google meet* dan *email* dalam proses pembelajaran daring. *whatsapp* digunakan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik. Melalui *whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Melalui *whatsapp* guru membagikan video pembelajaran, menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Dan melalui *whatsapp* peserta didik atau orang tua/wali peserta didik dapat mengirimkan tugas yang telah dikerjakan. Sedangkan *google meet* digunakan guru untuk menjelaskan materi kepada peserta didik ketika materi tersebut cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik.

Namun saat proses pembelajaran daring menggunakan *google meet* tidak semua peserta didik mengikutinya hanya beberapa peserta didik saja yang ikut berpartisipasi. Dikarenakan beberapa faktor yaitu, beberapa peserta didik atau orang tua/wali peserta didik tidak paham menggunakan *google meet*, akses jaringan internet peserta didik dirumah kurang memadai (lambat) serta pada saat

menggunakan *google meet* cukup banyak menggunakan data kuota internet. Selama proses pembelajaran daring kadang juga menggunakan *email*. Melalui *Email* peserta didik dapat mengirimkan tugas yang telah dikerjakan. Jadi sebagian peserta didik mengirimkan tugas melalui *email* dan sebagian peserta didik mengirimkan tugasnya melalui *whatsapp*. Dikarenakan tidak semua peserta didik atau orang tua/wali peserta didik paham menggunakan *email* untuk mengirimkan tugas.

2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu W, diperoleh data sebagai berikut:

“Metode pembelajaran yang ibu gunakan selama ini yaitu metode video pembelajaran. Ibu mengirimkan video pembelajaran dan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan peserta didik. Biasanya saya menggunakan metode ceramah ketika materi cukup sulit menggunakan aplikasi *google meet*. Karena menggunakan *google meet* tiap hari peserta didik merasa terbebani”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring ditemukan guru lebih banyak menggunakan metode video pembelajaran dan penugasan melalui *group whatsapp* kelas. Melalui metode video pembelajaran peserta didik memperhatikan dengan saksama penjelasan materi. Sedangkan metode penugasan untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Metode ceramah diterapkan hanya ketika materi pembelajaran cukup sulit untuk dipahami peserta didik.

3) Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu W, diperoleh data sebagai berikut:

“Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring itu dapat dilihat dari ketika ibu menggunakan *google meet* hanya beberapa saja yang ikut belajar, bahkan masih ada peserta didik yang baru mau menginstal aplikasinya. Serta tidak semua peserta didik langsung menonton video pembelajaran yang ibu kirim di dalam *whatsapp*”.

Dari hasil observasi peserta didik telah memiliki kesiapan dari teknologi. Peserta didik memiliki *handphone* untuk mengikuti proses pembelajaran daring walaupun *handphone* yang mereka gunakan bukan milik mereka namun milik orang tua mereka. Namun dalam pemahaman teknologi pembelajaran daring peserta didik belum memiliki kesiapan. Peserta didik belum mampu mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Orang tua berperan penuh dalam membantu berjalannya proses pembelajaran daring. Serta kesiapan sumber belajar belum dilakukan penuh oleh peserta didik, masih beberapa peserta didik yang tidak mempunyai sumber belajar (buku tematik).

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring masih rendah. Saat pembelajaran menggunakan *google meet* hanya beberapa peserta didik yang ikut berpartisipasi. Ketidaksiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara daring juga dapat dilihat ketika guru memberikan salam dan menginformasikan arahan untuk peserta didik bersiap mengikuti pembelajaran secara daring. Kurangnya respon peserta didik di dalam *group whatsapp* menjawab salam dari guru dan ketika guru mengirimkan video pembelajaran hanya beberapa peserta didik saja yang langsung menonton dan menyimak video tersebut. Dikarenakan tidak semua peserta didik bisa mandiri belajar daring, masih perlu pendampingan

orang tua, dan sebagian orang tua peserta didik yang pekerja jadi hanya pada malam hari ada kesempatan untuk mendampingi anaknya.

4) Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu W, diperoleh data sebagai berikut:

“Selama ibu melaksanakan pembelajaran daring ibu selalu melakukan persiapan. sekolah juga mengadakan pelatihan guru dimasa pandemi”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring cukup baik. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring sudah disiapkan. Selain itu guru juga telah difasilitasi oleh sekolah dalam melaksanakan pembelajaran daring.

5) Ketersediaan jaringan internet

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu W, diperoleh data sebagai berikut:

“Sekarang kami para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring diwajibkan harus dari sekolah dan sekolah juga sudah menyediakan *wifi*. Jadi kami bisa menggunakan fasilitas sekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa ketersediaan jaringan internet di sekolah tersebut sudah memadai dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan menyediakan *wifi* di sekolah.

6) Kendala dalam pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu W, diperoleh data sebagai berikut:

“Kendala yang saya temukan selama ini kurang lebih satu tahun pembelajaran daring, kadang peserta didik paket internetnya habis, terus orang tua yang pekerja kadang terlambat mengumpulkan tugas atau karena kebanyakan waktu di luar sehingga biasa anaknya telat mengirimkan tugas bahkan ada yang sampai seminggu baru mengumpulkan tugas”.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti kendala yang dialami oleh guru adalah membuat media pembelajaran daring dengan kreatif dan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan kesulitan yang didapatkan guru selama melaksanakan pembelajaran daring yaitu jaringan internet peserta didik habis, orang tua yang pekerja sehingga tidak dapat mendampingi anaknya saat pembelajaran daring, terkadang peserta didik terlambat mengirimkan tugas.

7) Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu W, diperoleh data sebagai berikut:

“Selama proses pembelajaran daring pendekatan yang ibu pakai dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selalu melakukan komunikasi yang lancar kepada peserta didik, menanyakan bagaimana kabarnya peserta didik selama masa pandemi”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa pendekatan yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu pendekatan pembelajaran dengan memberikan motivasi untuk belajar agar peserta didik lebih semangat belajar daring.

c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring oleh Peserta Didik

1) Tanggapan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik DAM, MVT, RH diperoleh data sebagai berikut:

“Saya sudah bosan belajar daring, sudah rindu bertemu dengan teman-teman dan bermain bersama di sekolah”.

Berbeda dengan peserta didik MFG justru merasa senang belajar daring karena merasa bebas dan bisa ditemani oleh ibunya. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik MGF:

“Saya senang belajar daring karena bisa ditemani oleh Mama dan bisa belajar dengan bebas”.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa peserta didik mulai bosan dan kurang semangat mengikuti pembelajaran daring. Mereka pada awalnya antusias karena kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu peserta didik merasa jenuh dikarenakan mereka melakukan rutinitas yang sama setiap hari. Dan mereka tidak dapat bertemu langsung dengan teman-temannya.

2) Ketersediaan media pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik DAM, MFG, MVT, dan RH diperoleh data sebagai berikut:

“Belajar daring saya pake *Hp*”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran daring sudah tersedia berupa buku paket yang telah disediakan oleh sekolah serta *handphone* yang dimiliki oleh masing-masing orang tua peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik menggunakan *handphone* karena tidak semua peserta didik mempunyai laptop serta *handphone* dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana

merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring

3) Kemampuan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik DAM, MFG, RH diperoleh data sebagai berikut:

“Belum bisa menggunakan *Hp* dengan sendiri, masih perlu didampingi”.

Berbeda dengan peserta didik MVT yang mengatakan sudah bisa menggunakan media pembelajaran dengan sendiri tanpa didampingi. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik MVT:

“Sudah bisa sendiri, tetapi kadang masih dibantu juga”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa peserta didik tidak mampu menggunakan media pembelajaran berupa *handphone* dengan sendiri, mereka masih perlu pendampingan dari orang tua. Namun dari hasil wawancara dengan peserta didik MVT yang mengatakan bahwa sudah mampu menggunakan media pembelajaran tanpa pendampingan orang tua/wali.

4) Kendala dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik DAM, MFG, RH diperoleh data sebagai berikut:

“susah memahami materinya”.

Berbeda dengan peserta didik MVT yang tidak ada kesulitan saat pembelajaran daring karena selalu dibantu oleh orang tua. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik MVT:

“ Tidak ada sulit karena mama selalu bantu belajar dan kerjakan tugas”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa terdapat 3 peserta didik yang mengalami kendala kurang memahami materi saat pembelajaran daring. Dan 1 peserta didik yang mengatakan bahwa ia tidak ada kendala saat pembelajaran daring karena didampingi oleh orang tuanya. Peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan guru diberi peluang bertanya kepada guru untuk dijelaskan kembali.

5). Ketersediaan jaringan internet untuk pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik DAM, MFG, MVT, RH diperoleh data sebagai berikut:

“Jaringan dirumah bagus, lancar. kadang memakai *wifi* tetangga saat data jaringan dari sekolah habis”.

Dari hasil observasi wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa ketersediaan jaringan internet di rumah peserta didik sudah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Bahkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan ditemukan peserta didik yang mengatakan bahwa pada saat jaringan internetnya habis dapat menggunakan fasilitas tetangga berupa *wifi* sehingga tetap mengikuti pembelajaran daring.

6) Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan peserta didik DAM, MFG, MVT, RH diperoleh data sebagai berikut:

“Saat mengerjakan tugas selalu didampingi dan dibantu oleh orang tua, karena kadang tugasnya sulit.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa peserta didik saat mengerjakan tugas selama pembelajaran daring belum mampu mengerjakan sendiri, masih perlu pendampingan dari orang tua di rumah. Terkadang peserta didik kurang memahami dan bingung cara mengerjakan tugas pembelajaran daring yang diberikan oleh guru serta dalam mengirimkan tugas sudah ada beberapa peserta didik yang mengirimkan sesuai waktu yang telah ditentukan oleh guru. Namun masih ada peserta didik yang tidak mengirimkan tugas tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru, ada yang mengirimkan setelah seminggu pembelajaran daring berlangsung bahkan ada yang tidak sama sekali mengirimkan tugas. Kadang peserta didik tidak ada yang mendampingi saat mengerjakan tugas dikarenakan orang tua mereka yang pekerja dari pagi sampai sore hari bahkan sampai malam sehingga tidak ada waktu untuk mendampingi anaknya belajar daring.

d. Bentuk Evaluasi Pembelajaran Daring

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu W, diperoleh data sebagai berikut:

“Evaluasi yang ibu lakukan selama pembelajaran daring yaitu mengulangi menjelaskan materi yang belum peserta didik pahami. Kemudian selalu memberikan tugas kepada peserta didik dan setiap minggu ibu mengecek tugas yang dikirimkan oleh peserta didik dan memberitahukan kepada peserta didik melalui *group whatsapp* jika masih ada yang belum mengirimkan tugas”.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti ditemukan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan guru dalam pembelajaran daring yaitu guru biasa mengulangi materi pembelajaran jika masih ada peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran secara daring. Selain itu bentuk evaluasi

guru lainnya yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik dan guru akan mengecek setiap tugas peserta didik yang masuk setiap minggunya lalu memberikan nilai. Kemudian guru menginformasikan kepada peserta didik jika masih ada peserta didik yang belum mengirimkan tugas melalui *group whatsapp*. Serta guru memberikan ulangan kepada peserta didik setiap pembelajaran selesai satu subtema.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Perencanaan Pembelajaran Daring

1) Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran daring

Dalam melaksanakan pembelajaran daring di kelas II-B SD Inpres Lanraki 1 Makassar guru perlu melakukan persiapan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Persiapan yang dilakukan oleh guru kelas II-B SD Inpres Lanraki 1 Makassar yaitu selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dari awal semester berdasarkan contoh RPP daring 1 lembar revisi 2020 berdasarkan edaran Mendikbud No.14 Tahun 2019. Selain itu guru juga mempersiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yatmini (2016) yang mengemukakan bahwa komponen RPP berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah

(kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru yaitu :

- a) Identitas sekolah
 - b) Identitas mata pelajaran
 - c) Kelas/semester
 - d) Materi pokok
 - e) Alokasi waktu
 - f) Tujuan pembelajaran
 - g) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi
 - h) Materi pelajaran
 - i) Metode pembelajaran
 - j) Media pembelajaran
 - k) Sumber belajar
 - l) Langkah-langkah pembelajaran
 - m) Penilaian hasil belajar
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah *didownload* dari *Youtube* dan dibagikan linknya melalui *whatsapp*. Menggunakan video pembelajaran sebagai media pembelajaran karena dianggap lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

Sejalan dengan penelitian Elianur (2020) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran daring merupakan media pembelajaran yang digunakan

dengan memanfaatkan jaringan internet dalam penggunaannya. Media pembelajaran secara daring ini sendiri biasanya menggunakan aplikasi pada *handphone android* atau memanfaatkan *website* dalam prakteknya, semua penggunaan media pembelajaran ini mengharuskan pemanfaatan internet, sehingga dapat dioperasikan.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring

1) Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google meet* dan *email*. *whatsapp* digunakan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik, orang tua/wali peserta didik. Melalui *whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Melalui *whatsapp* guru membagikan video pembelajaran, menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Dan melalui *whatsapp* peserta didik atau orang tua/wali peserta didik dapat mengirimkan tugas yang telah dikerjakan. Sedangkan *google meet* digunakan guru untuk menjelaskan materi kepada peserta didik ketika materi tersebut cukup sulit untuk dipahami oleh peserta didik serta *email* digunakan untuk mengirimkan tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Majid (2011) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

2) Metode yang digunakan dalam pembelajaran daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode video demonstrasi dan penugasan. Metode video demonstrasi

dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian Widianti (2016) yang mengemukakan bahwa metode demonstrasi merupakan metode belajar yang memperlihatkan cara atau proses untuk melakukan suatu kegiatan secara langsung atau pun tidak langsung. Melalui metode ini, peserta didik dapat memperhatikan dengan saksama prosedur dan penjelasan lisan yang tepat serta akurat. Selain itu metode penugasan juga sering digunakan oleh guru dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan.

Metode penugasan adalah metode pengajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hal ini sejalan dengan penelitian Supardi (2013) yang mengemukakan bahwa metode penugasan adalah metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

3) Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran daring

Agar pembelajaran daring berjalan dengan baik diperlukan juga kesiapan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas II-B SD Inpres Lanraki 1 Makassar kesiapan peserta didik masih rendah. Saat pembelajaran daring menggunakan *google meet* hanya beberapa peserta didik yang ikut berpartisipasi. Ketidaksiapan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara daring juga dapat dilihat ketika guru memberikan salam dan menginformasikan arahan untuk peserta

didik bersiap mengikuti pembelajaran secara daring. Kurangnya respon peserta didik di dalam grup *whatsapp* menjawab salam dari guru dan ketika guru mengirimkan video pembelajaran hanya beberapa peserta didik saja yang langsung menonton dan menyimak video pembelajaran tersebut.

Peserta didik telah memiliki kesiapan dari teknologi. Peserta didik memiliki *handphone* untuk mengikuti proses pembelajaran daring walaupun *handphone* yang mereka gunakan bukan milik mereka namun milik orang tua mereka. Namun dalam pemahaman teknologi pembelajaran daring peserta didik belum memiliki kesiapan. Peserta didik belum mampu mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Orang tua berperan penuh dalam membantu berjalannya proses pembelajaran daring. Serta kesiapan sumber belajar belum dilakukan penuh oleh peserta didik, masih beberapa peserta didik yang tidak mempunyai sumber belajar (buku tematik).

Berhasil tidaknya pembelajaran daring tergantung pada proses pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring ditentukan oleh kemampuan peserta didik mengoperasikan teknologi dan internet saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution (2011) yang mengemukakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses belajar tidak akan terjadi. Kesiapan peserta didik merupakan hal penting yang harus diperhatikan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas serta hasil belajar guna mencapai tujuan pendidikan.

4) Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring

Guru selalu melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka diharapkan untuk berpikir secara kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik melalui *group whatsapp* maupun model pembelajaran yang lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Jayanti & Silfiani (2020) yang mengemukakan bahwa guru yang memiliki kesiapan dalam pembelajaran dalam kondisi apapun akan meningkatkan kualitas guru. Selain itu, kesiapan yang dimiliki seorang guru SD dalam menghadapi pembelajaran berpengaruh kepada keberhasilan program pendidikan di sekolah dan guru yang memiliki kesiapan yang baik akan membantu meningkatkan belajar peserta didik.

5) Ketersediaan jaringan internet

Ketersediaan jaringan internet guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah memadai. Sekolah telah memfasilitasi guru dengan menyediakan *wifi* yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Indrawan (2015) yang mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan baik.

6) Kendala dalam pembelajaran daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kendala guru yaitu membuat media pembelajaran dengan kreatif, kuota internet peserta didik kadang habis sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran daring, orang tua peserta didik yang

pekerja sehingga tidak dapat mendampingi anaknya saat pembelajaran daring serta terkadang peserta didik terlambat mengirimkan tugas.

Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani et al (2020) yang menyatakan bahwa dampak yang muncul saat pembelajaran daring berkaitan dengan masalah teknis maupun proses pembelajaran itu sendiri, antara lain mahalnya harga kuota internet, akses sinyal yang tidak lancar, kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian aplikasi belajar daring, hingga kurangnya partisipasi peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung.

7) Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru juga melakukan pendekatan pembelajaran dengan memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2016) Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum.

c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Daring oleh Peserta Didik

1) Tanggapan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran daring

Pelaksanaan pembelajaran secara daring membuat peserta didik mulai bosan dan kurang semangat lagi mengikuti pembelajaran daring. Mereka pada awalnya antusias karena pembelajaran dilakukan dari rumah akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu peserta didik merasa jenuh dikarenakan mereka melakukan rutinitas yang sama setiap hari. Dan mereka tidak dapat bertemu langsung dengan teman-temannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari dkk

(2021) yang menyatakan bahwa *Covid-19* memberikan dampak pada peserta didik, pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas dengan suasana banyak teman sekarang mengharuskan peserta didik belajar dari rumah. Apalagi dengan melihat kemampuan yang dimiliki peserta didik berbeda, hal ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

2) Ketersediaan media pembelajaran

Sarana dan prasarana yang digunakan peserta didik dalam pembelajaran daring sudah tersedia berupa buku paket yang telah disediakan oleh sekolah serta *handphone* yang dimiliki oleh masing-masing orang tua peserta didik. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik menggunakan *handphone* karena tidak semua peserta didik mempunyai laptop serta *handphone* dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring.

Hal ini sejalan dengan penelitian Indrawan (2015) yang mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan baik. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik belum mampu menggunakan media pembelajaran dengan sendiri sehingga mereka mengalami kesulitan saat pembelajaran daring jika mereka tidak didampingi.

3) Kemampuan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring beberapa peserta didik belum mampu menggunakan media pembelajaran berupa *handphone* dengan sendiri, mereka masih perlu pendampingan dari orang tua. Namun terdapat juga peserta didik yang sudah mampu menggunakan media pembelajaran dengan sendiri. Dalam pemahaman teknologi, peserta didik belum memiliki kesiapan. Peserta didik belum mampu mengoperasikan media pembelajaran tanpa didampingi orang tua.

Berhasil tidaknya pembelajaran daring tergantung pada proses pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring ditentukan oleh kemampuan peserta didik mengoperasikan teknologi dan internet saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan penelitian Handayani et al (2020) yang mengemukakan bahwa dampak yang muncul saat pembelajaran daring berkaitan dengan masalah teknis maupun proses pembelajaran itu sendiri salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dalam pengoperasian aplikasi belajar daring, hingga kurangnya partisipasi peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung.

4) Kendala dalam pembelajaran daring

Kendala yang dialami peserta didik saat pembelajaran daring yaitu beberapa peserta didik kurang memahami materi pembelajaran daring yang diberikan oleh guru. Namun terdapat juga peserta didik yang mengatakan tidak mengalami kendala saat pembelajaran daring karena didampingi oleh orang tuanya. Dan peserta didik yang belum memahami materi yang disampaikan guru diberi peluang bertanya kepada guru untuk dijelaskan kembali. Tidak semua peserta didik mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta

didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dillon dkk (2016) yang mengatakan bahwa karakteristik peserta didik yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan peserta didik yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

Adapun kendala yang dialami peneliti pada saat melakukan penelitian yaitu sulit menemukan peserta didik untuk dijadikan sampel penelitian. Dari jumlah populasi kelas II-B yang berjumlah 30 peserta didik hanya 4 peserta didik yang bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran daring. Hal disebabkan karena adanya pandemi *Covid-19* yang membuat kebanyakan orang tua peserta didik khawatir dan tidak mengizinkan anaknya untuk diwawancarai dengan berbagai alasan. Beberapa orang tua saat dihubungi oleh peneliti mengatakan bahwa mereka sedang berada di luar kota, ada juga orang tua yang mengatakan bahwa mereka tidak bisa ditemui karena lagi sakit bahkan ada orang tua yang tidak merespon saat dihubungi oleh peneliti.

5) Ketersediaan jaringan internet untuk pembelajaran daring

Ketersediaan jaringan internet di rumah peserta didik sudah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Peserta didik diberikan kuota internet dari pemerintah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Bahkan ditemukan peserta didik yang saat jaringan internetnya habis dapat menggunakan

fasilitas tetangga berupa *wifi* sehingga tetap mengikuti pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan Arifin (2016) mengemukakan bahwa sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

- 6) Kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas selama pembelajaran daring.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas belum mampu mengerjakan dengan sendiri. Kadang mereka sulit memahami tugas yang diberikan. Dalam mengirimkan tugas pembelajaran daring masih ada peserta didik yang tidak mengumpulkan tepat waktu dikarenakan tidak ada yang mendampingi dan membantu mengerjakan tugas. Orang tua berperan penuh dalam membantu berjalannya pembelajaran daring. Hal ini sejalan dengan penelitian Heriyani (2010) yang menyatakan bahwa dalam membimbing belajar anak orang tua dapat berperan sebagai pendidik, pelindung, motivator, fasilitator, dan pembimbing.

d. Bentuk Evaluasi Pembelajaran Daring

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran maka di lakukan evaluasi sebagai langkah penentu keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar. Sama halnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring di kelas II-B SD Inpres Lanraki 1 Makassar sebagai wujud bentuk penentu

keberhasilan maka dilakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan guru yaitu mengulangi materi pembelajaran jika masih ada peserta didik yang kurang memahami materi. Selain itu, bentuk evaluasi lainnya berupa pemberian tugas, dan guru akan mengecek setiap tugas peserta didik yang dikirimkan setiap minggunya, kemudian ulangan harian dilakukan setiap pembelajaran selesai satu subtema yang diberikan guru melalui *group whatsapp*. Hal ini sejalan dengan penelitian Ilyas Ismail (2020) yang mengemukakan bahwa evaluasi merupakan komponen dari pendidikan yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan dan pembelajaran.



BOSOWA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa pembelajaran daring yang diterapkan di kelas II-B SD Inpres Lanraki 1 Makassar menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google meet* dan *email*. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru adalah membuat RPP daring dan menyiapkan media pembelajaran. Sedangkan proses pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa video pembelajaran dan memberikan penjelasan tugas ke *group whatsapp*. Dan peserta didik yang tidak memiliki buku paket, guru mengirimkan foto tugas yang akan dikerjakan.

Selanjutnya untuk evaluasi pembelajaran guru mengulangi materi pembelajaran jika masih ada peserta didik kurang memahami materi, pemberian tugas dan mengirimkan koreksi tugas peserta didik menggunakan aplikasi *whatsapp* serta mengadakan ulangan setiap satu subtema pembelajaran. Kendala yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik kesulitan dalam memahami materi pembelajaran daring dan kendala yang ditemukan guru yaitu kesulitan membuat media pembelajaran dengan kreatif, orang tua peserta didik yang pekerja tidak dapat mendampingi anaknya belajar serta kadang peserta didik tidak mengikuti pembelajaran daring dengan alasan jaringan internetnya habis.

B. Saran

1. Peserta didik diberikan motivasi lebih dalam belajar sehingga peserta didik tetap memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran walaupun pembelajaran dilakukan secara daring
2. Guru dapat lebih mengembangkan media pembelajaran dan meningkatkan kreativitasnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
3. Sekolah lebih memfasilitasi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring saat ini.
4. Pemerintah lebih terus memberikan dukungan terhadap peserta didik dan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring saat ini.
5. Diharapkan ada penelitian-penelitian dengan tema seperti ini yang dikaji lebih dalam lagi oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amil, B., Nasional, Z., BAZNAS, Badan, K., & Zakat. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 21(1), 1–9.
- Abdullah, Ridwan Sani. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Depok : Rajawali Pers
- Andiani, W., & Fitria, H. (2021). *Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Peserta didik SD Negeri 103*. 172–181.
- Andriani, T. (2015). Sistem pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Jurnal Sosial Budaya*, 7(2), 127–150.
- Andrianto Pangondian, R., Insap Santosa, P., & Nugroho, E. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. *Sainteks 2019*, 56–60.
- Al Fuad, Z. (2020). Efektivitas Belajar Daring Peserta didik SD Banda Aceh-Aceh Besar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Pionerr: Jurnal Pendidikan*, 9(2)
- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28-37
- Arifin M, Barnawi. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. *Deepublish*, 1(1), 131.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Di, K., & Barat, A. (2014). Analisis Efektifitas dan Efisiensi Manajemen keuangan di Aceh Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 1(2), 48–54.
- Elianur, C. (2020). Pilihan Media Pembelajaran Daring Oleh Guru Pai Di Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 4(1), 37–45.
- Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 843-850.
- Handayani, T., Khasanah, H. N., & Yoshinta, R. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Peserta didik Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107.

- Huda, M. (2016). Pembelajaran Berbasis Multimedia Dan Pembelajaran Konvensional (Studi Komparasi di MTs Al-Muttaqin Plemahan Kediri). *Jurnal Penelitian*, 10(1), 125–146.
- Heriyani. 2010. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Belajar Anak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta didik Kelas IV MI Ma'arif Banjarparakan Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*. Purwokerto: Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.
- Ilyas Ismail, M. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur*. PT Rajagrafindo Persada.
- Indrawan. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. CV Budi Utama
- Iqbal, R., & Farihanto, M. N. (2019). *Komodifikasi Video Game Di Sosial Media (Studi Kasus Video Game Resident Evil VII: Biohazard)*.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Jayanti, R., & Silfiani. (2020). *Pelaksanaan Pembelajaran Daring*.
- Kurniasari, A., Setyo Putro Pribowo, F., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19 Asrilia. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Kustyarini.K. (2020). Self Efficacy And Emotional Qoutient In Mediating Active Learning Effect On Students' Learning Outcome. *Internasional Journal Of Instruction*, 13(2), 663-676
- Lubis, W. (2020). Analisis Efektivitas Belajar Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 132-141
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Mantra, I. B. N., Widiastuti, I. A. M. S., & Pramawati, A. A. I. Y. (2020). Peningkatan Kompetensi Mengajar secara Online bagi Para Guru selama Pandemi Virus Corona. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 01(01), 12–20.
- Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. PT. Bumi Aksara.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Parwati, Nyoman dkk. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali.

- Rahmawati, I. (2016). Pelatihan dan pengembangan pendidikan jarak jauh berbasis digital class platform edmodo. *Prosiding Temu Ilmiah Guru (TING) VII, November*, 593–607.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Kencana
- Sari, L. P. (2019). Efektivitas Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Equivalent: Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 1(2), 53-56.
- Sari, Ria Puspita, Nabila Bunnanditya Tussyantari, and Meidawati Suswandari. "Dampak Pembelajaran Daring Bagi Peserta didik Sekolah Dasar Selama Covid-19." *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan 2.1* (2021): 9-15.
- Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, October). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Sekolah Dasar. *In Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*.
- Rohmawati, A. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15–32.
- Safira, I., Ismail, I., & Taiyeb, A. M. (2018). Pengembangan media pembelajaran Biologi berbasis web pada konsep sistem pencernaan di Sekolah Menengah Atas. *UNM Journal of Biological Education*, 1(2), 12-27.
- Suhery, S., Putra, T. J., & Jasmalinda, J. (2020). Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 129–132.
- Suhendra, A. (2019). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Kencana.
- Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
- Syaiful, Hasan, Chusmul, wijaya.(2018). To Boost Students' Motivation And Achievement Through Blended Learning. *Journal Of Physics*, 2-12
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114
- Wahyu.B, Yasinta. (2020). Jigsaw Cooperative Learning Model Using Audiovisual Media To Improve Learning Outcomes. *Internasional Journal*, 6(1), 30-42.
- Widianti, N. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Bermediakan Video Pidato Soekarno Dalam Pembelajaran Berpidato Pada Peserta didik Kelas X SMA

Negeri 1 Lemahabang Cirebon. JP-BSI (*Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*), 1(2), 73.

Yatmini. (2016). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Penyusunan RPP yang Baik dan Benar Melalui Pendampingan Berbasis KKG Semester Satu Tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 2 (2), 177.





LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Inpres Lanraki 1 Makassar

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1	Perencanaan Pembelajaran Daring	Membuat RPP daring	
		Mempersiapkan media pembelajaran	
2	Proses Pembelajaran Daring	Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring	
		Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring	
		Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran daring	
		Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring	
		Ketersediaan jaringan internet	
		Kesulitan yang ditemui guru dan peserta didik	
		Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran daring	
		Ketersediaan media untuk pembelajaran daring	

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
		Kemampuan peserta didik menggunakan media pembelajaran daring	
		Kemampuan peserta didik mengerjakan tugas pembelajaran daring	
3	Evaluasi Pembelajaran Daring	Bentuk evaluasi pembelajaran daring	

(Sumber: Dimodifikasi dari Dewi (2021))



Lampiran 2

Pedoman Wawancara Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Inpres Lanraki 1 Makassar

Guru

Nama Narasumber :

Tanggal Pelaksanaan :

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan Pembelajaran Daring	Apakah ibu membuat RPP daring sebelum pembelajaran berlangsung?	
		Apa dalam pembelajaran daring ibu mempersiapkan media pembelajaran?	
2	Proses Pembelajaran Daring	Dalam pembelajaran daring ibu menggunakan aplikasi apa?	
		Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?	
		Bagaimana kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring?	
		Bagaimana kesiapan ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring?	
		Bagaimana koneksi internet di sekolah, apakah mendukung proses pembelajaran daring.	
		Apa kendala yang ibu temui dalam pembelajaran daring?	
		Pendekatan apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring?	
3	Evaluasi Pembelajaran Daring	Bagaimana bentuk evaluasi yang ibu lakukan dalam pembelajaran daring?	

(Sumber: Dimodifikasi dari Dewi (2021))

Lampiran 3

Pedoman Wawancara Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 Di SD Inpres Lanraki 1 Makassar

Peserta didik

Nama Narasumber :

Tanggal Pelaksanaan :

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring	Bagaimana perasaan kamu ketika belajar daring?	
2	Perangkat Pembelajaran Daring	Sarana apa yang kamu gunakan dalam belajar daring?	
		Bagaimana jaringan internet di rumah kamu?	
3	Proses Pembelajaran Daring	Apa kesulitanmu saat belajar daring?	
		Apakah kamu bisa menggunakan media pembelajaran?	
		Bagaimana kamu mengerjakan tugas selama pembelajaran daring?	

(Sumber: Dimodifikasi dari Dewi (2021))

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING

Satuan Pendidikan : SDN

Kelas / Semester : II (Dua) / I (Ganjil)

Tema 1 : Hidup Rukun

Subtema 1 : Hidup Rukun di Rumah

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia, Matematika & SBdP

Pembelajaran : 1

A. Tujuan Pembelajaran	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan diberikan teks cerita tentang hidup rukun yang mengandung ungkapan melalui grup <i>WhatsApp/Zoom/Google Classroom</i>, siswa dapat menyebutkan ungkapan yang terdapat pada teks cerita tersebut dengan tepat. 2. Dengan diberikan teks percakapan tentang hidup rukun yang mengandung ungkapan melalui grup <i>WhatsApp/Zoom/Google Classroom</i>, siswa dapat mengucapkan ungkapan yang terdapat pada teks percakapan tersebut dengan tepat. 3. Dengan diberikan gambar kumpulan kubus lebih dari 100 melalui grup <i>WhatsApp/Zoom/Google Classroom</i>, siswa dapat menyatakan kumpulan objek dengan bilangan sampai dengan 999 4. Dengan diberikan gambar kumpulan kubus lebih dari 100 melalui grup <i>WhatsApp/Zoom/Google Classroom</i>, siswa dapat membaca lambang bilangan sampai dengan 999 dengan tepat. 5. Dengan diberikan lagu anak melalui grup <i>WhatsApp/Zoom/Google Classroom</i>, siswa dapat membedakan panjang pendek bunyi pada lagu anak. 6. Dengan diberikan lagu anak melalui grup <i>WhatsApp/Zoom/Google Classroom</i>, siswa dapat menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu anak.
B. Kegiatan Pembelajaran	
	Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi, apersepsi dan motivasi siswa melalui grup <i>WhatsApp/Zoom/Google Classroom</i>
	Kegiatan Inti (150 Menit)

A. Tujuan Pembelajaran	
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak teks cerita pada buku siswa yang dibacakan guru melalui grup <i>WhatsApp/Zoom/ Google Classroom</i>. (<i>Literasi</i>) • Siswa memperhatikan ungkapan yang ada pada teks bacaan. • Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai arti ungkapan yang terdapat pada teks melalui grup <i>WhatsApp/Zoom/Google Classroom</i>. • Siswa membaca kalimat yang terdapat pada teks percakapan melalui grup <i>WhatsApp/Zoom</i> • Siswa menyebutkan ungkapan dan arti ungkapan yang terdapat pada teks cerita. • Siswa mengamati gambar rak buku yang disajikan melalui grup <i>WhatsApp/Zoom/Google Classroom</i>. • Kemudian siswa mengamati gambar kelompok 10 kubus dan kelompok 100 kubus. • Siswa mengamati kelompok 1 ratusan kubus, tiga puluhan kubus, 8 delapan kubus. (<i>Mandiri</i>) • Siswa mendengarkan penjelasan guru cara membaca banyak kubus sesuai dengan gambar yang terdapat pada buku siswa melalui grup <i>WhatsApp/Zoom/Google Classroom</i>. (<i>Communication</i>) • Siswa berlatih menyatakan bilangan cacah menggunakan gambar alat peraga kubus. • Siswa mengerjakan soal tentang bilangan cacah dengan tiga angka. • Siswa membaca bilangan cacah sampai 999 yang disajikan melalui grup <i>WhatsApp/Zoom</i> • Siswa menyimak guru menyanyikan lagu Peramah dan Sopan melalui grup <i>WhatsApp/Zoom/Google Classroom</i>. Siswa diminta ikut merasakan kapan nada lagu dinyanyikan panjang dan kapan dinyanyikan pendek. (<i>Integritas</i>) • Siswa bersama-sama orang tua menyanyikan lagu Peramah dan Sopan di rumah. Siswa berlatih menandai bagian lagu yang dinyanyikan panjang dan yang dinyanyikan pendek di rumah. • Siswa berlatih menandai bagian-bagian lagu yang dinyanyikan panjang dan yang dinyanyikan pendek. Siswa dibimbing guru untuk memahami panjang pendek bunyi melalui grup <i>WhatsApp/Zoom/Google Classroom</i> • Siswa mengirimkan hasil tugas mandiri ke <i>WhatsApp</i> guru untuk diberikan penilaian
	Kegiatan Penutup (15 Menit)
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran hari ini melalui grup <i>WhatsApp/Zoom</i>
C. Penilaian	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rubrik penilaian mengucapkan ungkapan di dalam teks (B. I KD 3.1 dan 4.1) 2. Rubrik penilaian membaca bilangan sampai 999 (Matematika KD 3.1 dan 4.1) 3. Rubrik penilaian menampilkan panjang pendek bunyi pada lagu (SBdP KD 3.2 dan 4.2)

Makassar, 2021

Mengetahui

Guru Kelas II

Kepala Sekolah

Lampiran 5

Surat Izin Penelitian

UNIVERSITAS BOSOWA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231
 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568
<http://www.universitasbosowa.ac.id>

Nomor : A.214/FKIP/Unibos/VII/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SD Inpres Lanraki 1 Makassar
 di –
 Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Friska Bontong
 NIM : 4517103014
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
 Universitas Bosowa

Judul Penelitian :

Pelaksanaan Belajar Dari Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 di SD Inpres Lanraki 1 Makassar

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 12 Juli 2021

Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
 NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

Gambar 1 Surat Izin Penelitian

Lampiran 6

Surat Keterangan Selesai Meneliti


PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
UPT SPF SD INPRES LANRAKI 1
 KELURAHAN TAMALANREA KECAMATAN TAMALANREA
Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 13 Tlp. 0411 8992984 Kode Pos 90245 Makassar


SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI
 Nomor : 422.2/030/UPT SPF SDI. LRK.1-025/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : BESSE SURYANI, S.Pd.
 NIP : 19671231 198803 2 113
 Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. 1/IVb
 Jabatan : Kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 1 Makassar

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : FRISKA BONTONG
 NIM : 4517103014
 Program Studi : S.1 PGSD
 Fakultas/Universitas : FKIP / Bosowa

Telah melakukan Penelitian/pengambilan data di UPT SPF SD Inpres Lanraki 1, Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar pada tanggal 17 Juli 2021 - 7 Agustus 2021, guna penyusunan Skripsi yang berjudul :

"PELAKSANAAN BELAJAR DARI RUMAH SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI SD INPRES LANRAKI 1 MAKASSAR"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 20 Agustus 2021
 Kepala UPT SPF SD Inpres Lanraki 1


 Besse Suryani, S.Pd
 NIP. 19671231 198803 2 113

Gambar 2 Surat Keterangan Selesai Meneliti

Lampiran 7

**DAFTAR PESERTA DIDIK KELAS II B
SD INPRES LANRAKI 1
2021**

NOMOR URUT	NAMA PESERTA DIDIK	L/P	KET
1	ATL	L	
2	A	P	
3	AAR	P	
4	AMT	L	
5	ART	L	
6	BTPM	P	
7	DAM	L	
8	EP	P	
9	GBK	L	
10	GAPT	P	
11	IPS	L	
12	JPA	P	
13	KMT	P	
14	MFG	P	
15	MMS	L	
16	MSS	L	
17	MRG	L	
18	MAR	L	
19	MAAN	L	
20	MSA	L	
21	MVT	L	
22	NS	P	
23	NED	P	
24	NPR	L	
25	NA	P	
26	RMT	P	
27	R	L	
28	RH	L	
29	SAT	L	
30	ZAGR	L	

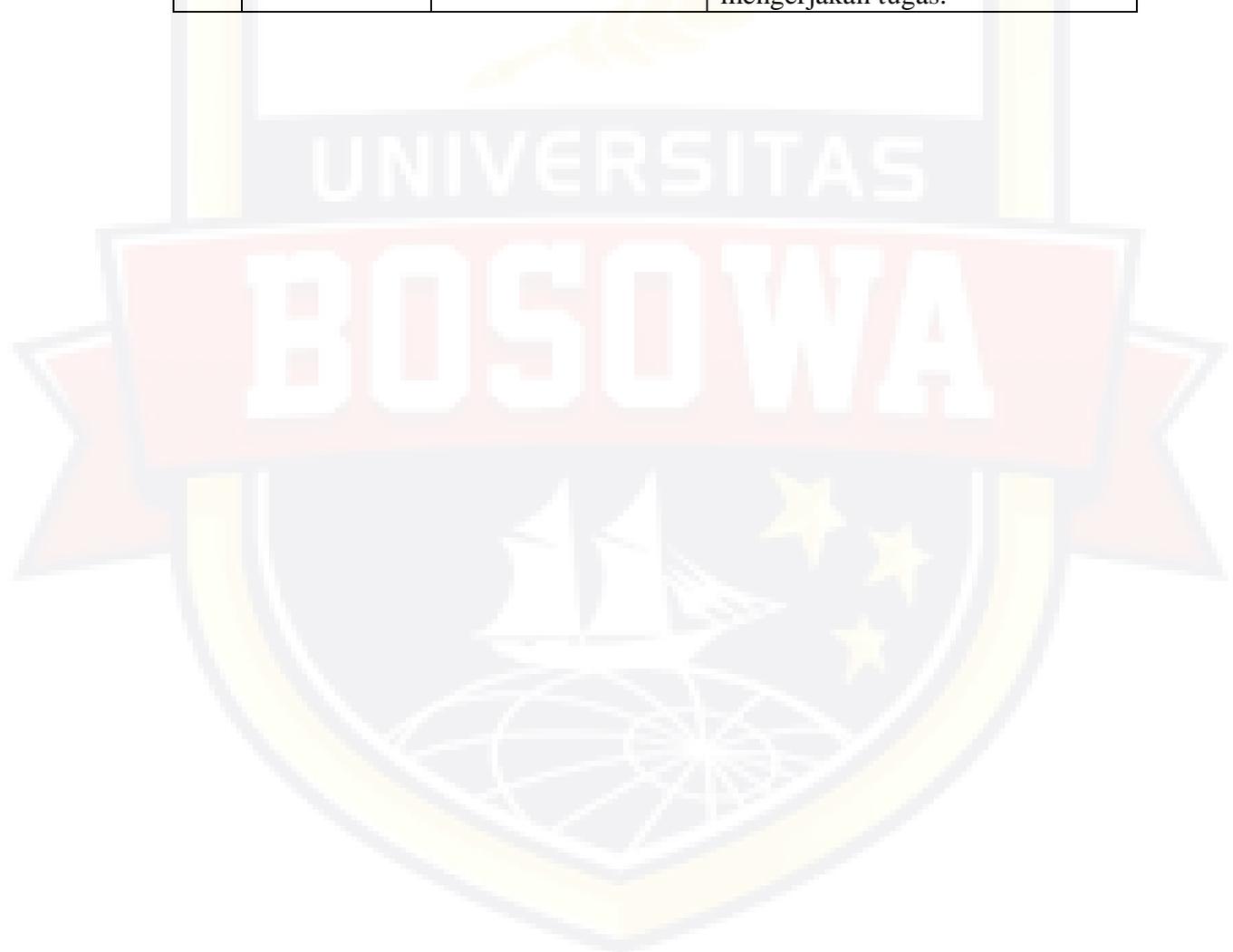
Lampiran 8

Temuan Hasil Observasi

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
1	Perencanaan Pembelajaran Daring	Membuat RPP daring	Guru sudah membuat RPP 1 lembar
		Mempersiapkan media pembelajaran	Guru sudah mempersiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang <i>didownload</i> dari <i>youtube</i> dan dibagikan kepada peserta didik melalui grup <i>whatsapp</i> .
2	Proses Pembelajaran Daring	Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring	Aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu <i>whatsapp</i> , <i>google meet</i> dan <i>email</i>
		Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran daring	Dalam pembelajaran daring guru menggunakan metode video demonstrasi dan penugasan. Melalui metode video demonstrasi peserta didik dapat memperhatikan dengan saksama prosedur dan penjelasan lisan yang tepat serta akurat. sedangkan metode penugasan diberikan untuk mengukur pemahaman peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.
		Media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring	Dalam pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang <i>didownload</i> dari <i>youtube</i> kemudian dibagikan kepada peserta didik melalui <i>whatsapp</i> .
		Kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran daring	Peserta didik telah memiliki kesiapan dari teknologi. Peserta didik memiliki <i>handphone</i> untuk mengikuti proses pembelajaran daring walaupun <i>handphone</i> yang mereka gunakan bukan milik mereka namun milik orang tua mereka. Namun dalam

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
			<p>pemahaman teknologi pembelajaran daring peserta didik belum memiliki kesiapan. Peserta didik belum mampu mengoperasikan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring. Orang tua berperan penuh dalam membantu berjalannya proses pembelajaran daring. Serta kesiapan sumber belajar belum dilakukan penuh oleh peserta didik, masih beberapa peserta didik yang tidak mempunyai sumber belajar (buku tematik). Dalam pembelajaran daring ini kesiapan peserta didik masih rendah. Peserta didik kurang antusias mengikuti pembelajaran daring.</p>
		Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring	<p>Dalam pembelajaran daring guru sudah melakukan persiapan cukup baik.</p>
		Ketersediaan jaringan internet	<p>Jaringan internet di sekolah dan di rumah guru sudah cukup bagus, di sekolah tersedia <i>wifi</i>.</p>
		Kesulitan yang ditemui guru dan peserta didik	<p>Kesulitan yang dialami guru dalam pembelajaran daring yaitu membuat media pembelajaran dengan kreatif. Sedangkan dari segi peserta didik yaitu peserta didik terkadang mengalami kesulitan dalam memahami materi.</p>
		Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran daring	<p>Dalam pembelajaran daring pendekatan yang digunakan guru dengan memberikan motivasi kepada peserta didik.</p>
		Ketersediaan media untuk pembelajaran daring	<p>Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini media pembelajaran yang tersedia berupa <i>handphone</i> dan <i>laptop</i>.</p>
		Kemampuan peserta didik menggunakan media pembelajaran daring	<p>Peserta didik rata-rata belum mampu menggunakan media pembelajaran dengan sendiri. Masih didampingi oleh orang tua.</p>

No	Aspek	Indikator	Deskripsi
		Kemampuan peserta didik mengerjakan tugas pembelajaran daring	Dalam mengerjakan tugas rata-rata peserta didik belum mampu mengerjakan sendiri.
3	Evaluasi Pembelajaran	Bentuk evaluasi pembelajaran daring	Dalam pembelajaran daring ini guru melakukan penilaian melalui <i>whatsapp</i> , setiap minggunya guru mengoreksi dan memberitahukan kepada peserta didik yang belum mengerjakan tugas.



Lampiran 9

Guru

Nama Narasumber : Ibu W

Tanggal Pelaksanaan : 22 Juli 2021

Hasil Wawancara Guru Kelas II B

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Perencanaan Pembelajaran Daring	Apakah ibu membuat RPP daring sebelum pembelajaran berlangsung?	Selama pembelajaran daring ibu sudah membuat RPP daring dari awal semester. RPP ini ibu buat dalam bentuk RPP 1 lembar. RPP daring yang ibu buat berdasarkan contoh RPP dari kemendikbud.
		Apa dalam pembelajaran daring ibu mempersiapkan media pembelajaran?	Selama proses pembelajaran dilakukan secara daring ibu menggunakan media pembelajaran berbasis <i>online</i> yaitu berupa video pembelajaran yang ibu ambil dari <i>youtube</i> yang sesuai dengan materi yang ibu akan ajarkan, kemudian ibu bagikan linknya ke dalam grup <i>whatsapp</i> kelas. Selain itu ibu juga menggunakan buku digital.
2	Proses Pembelajaran Daring	Dalam pembelajaran daring ibu menggunakan aplikasi apa?	Selama proses pembelajaran daring ibu menggunakan <i>whatsapp</i> , <i>google meet</i> dan <i>email</i> . <i>whatsapp</i> ibu gunakan untuk memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran daring, ibu juga mengirimkan video pembelajaran serta penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan peserta didik. Sedangkan <i>google meet</i> ibu jarang gunakan, biasanya ibu

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
			<p>pakai hanya untuk menjelaskan ketika ada materi yang cukup sulit. Karena saat ibu gunakan <i>google meet</i> tidak semua peserta didik ikut bahkan tidak mencapai seperdua dari jumlah peserta didik. Ibu juga menggunakan <i>email</i> untuk peserta didik mengirimkan tugas, jadi peserta didik dapat mengirimkan tugasnya melalui <i>email</i> yang paham menggunakan <i>email</i></p>
		<p>Metode pembelajaran apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran?</p>	<p>Metode pembelajaran yang ibu gunakan selama ini yaitu metode video pembelajaran. Ibu mengirimkan video pembelajaran dan penjelasan tentang tugas yang akan dikerjakan peserta didik. Biasanya saya menggunakan metode ceramah ketika materi cukup sulit menggunakan aplikasi <i>google meet</i>. Karena agak susah menggunakan <i>google meet</i> tiap hari peserta didik merasa terbebani.</p>
		<p>Bagaimana kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring?</p>	<p>Kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring itu dapat dilihat dari ketika ibu menggunakan <i>google meet</i> hanya beberapa saja yang ikut belajar, bahkan masih ada peserta didik yang baru mau menginstal aplikasinya. Serta tidak semua peserta didik langsung menonton video pembelajaran yang ibu kirim di dalam <i>whatsapp</i>.</p>
		<p>Bagaimana kesiapan ibu dalam melaksanakan pembelajaran daring?</p>	<p>Selama ibu melaksanakan pembelajaran daring ibu selalu melakukan persiapan. Sekolah juga mengadakan pelatihan guru dimasa pandemi.</p>

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
		Bagaimana koneksi internet di sekolah, apakah mendukung proses pembelajaran daring.	Sekarang kami para guru dalam melaksanakan pembelajaran daring diwajibkan harus dari sekolah dan sekolah juga sudah menyediakan <i>wifi</i> . Jadi kami bisa menggunakan fasilitas sekolah untuk melaksanakan pembelajaran daring.
		Apa kendala yang ibu temui dalam pembelajaran daring?	Kendala yang saya temukan selama ini sudah 1 tahun lebih pembelajaran daring, kadang peserta didik paket internetnya habis, terus orang tua yang pekerja kadang terlambat mengumpulkan tugas atau karena kebanyakan waktu di luar sehingga biasa anaknya telat mengirimkan tugas bahkan ada yang sampai seminggu baru mengumpulkan tugas.
		Pendekatan apa yang ibu gunakan dalam pembelajaran daring?	Selama proses pembelajaran daring pendekatan yang ibu pakai dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Selalu melakukan komunikasi yang lancar kepada peserta didik, menanyakan bagaimana kabarnya peserta didik selama masa pandemi.
3	Evaluasi Pembelajaran Daring	Bagaimana bentuk evaluasi yang ibu lakukan dalam pembelajaran daring?	Evaluasi yang ibu lakukan selama pembelajaran daring yaitu mengulangi menjelaskan materi yang belum peserta didik pahami. Kemudian selalu memberikan tugas kepada peserta didik dan setiap minggu ibu mengecek tugas yang dikirimkan oleh peserta didik dan memberitahukan kepada peserta didik melalui grub <i>whatsapp</i> jika masih ada yang belum mengirimkan tugas

Lampiran 10

Peserta didik

Nama : DAM

Tanggal Pelaksanaan : 26 Juli 2021

Hasil Wawancara Peserta Didik DAM

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring	Bagaimana perasaan kamu ketika belajar daring?	Saya merasa senang karena bisa lambat bangun tapi bosan juga belajar di rumah terus tidak bisa kemana-mana.
2	Perangkat Pembelajaran Daring	Sarana apa yang kamu gunakan dalam belajar daring?	Saya pake Hp bunda.
		Bagaimana jaringan internet di rumah kamu?	Jaringan disini bagus, biasa pake <i>wifi</i> tetangga juga kalau data dari sekolah habis.
3	Proses Pembelajaran Daring	Apa kesulitanmu saat belajar daring?	Saat belajar daring pelajarannya susah.
		Apakah kamu bisa menggunakan media pembelajaran?	Belum bisa pake <i>Hp</i> harus didampingi sama bunda.
		Bagaimana kamu mengerjakan tugas selama pembelajaran daring?	Kalau kerja tugas tiap hari dibantu sama bunda, biasa kerja tugasnya kalau sudah capek istirahat dulu habis itu baru dilanjutkan lagi karena biasa tugasnya banyak. Kirim tugasnya saat malam.

Lampiran 11

Peserta didik

Nama : MFG

Tanggal Pelaksanaan : 28 Juli 2021

Hasil Wawancara Peserta Didik MFG

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring	Bagaimana perasaan kamu ketika belajar daring?	Saya senang belajar di rumah bisa ditemani sama mama dan belajarnya bebas.
2	Perangkat Pembelajaran Daring	Sarana apa yang kamu gunakan dalam belajar daring?	Saya belajar daring pake Hp.
		Bagaimana jaringan internet di rumah kamu?	Jaringan tidak lambat saat belajar daring lancar.
3	Proses Pembelajaran Daring	Apa kesulitanmu saat belajar daring?	Saya susah memahami materinya.
		Apakah kamu bisa menggunakan media pembelajaran?	Masih dibantu sama mama, belum bisa ditinggal sendiri.
		Bagaimana kamu mengerjakan tugas selama pembelajaran daring?	Kerja tugas didampingi sama mama, kalau ada sulit baru bertanya sama mama. Semua tugasnya diselesaikan dulu baru dikirim ke Wa ibu guru

Lampiran 12

Peserta didik

Nama : MVT

Tanggal Pelaksanaan : 30 Juli 2021

Hasil Wawancara Peserta Didik MVT

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring	Bagaimana perasaan kamu ketika belajar daring?	Saya bosan di rumah terus tidak bisa ketemu sama teman-teman. Saya sudah rindu bermain sama teman-teman di sekolah.
2	Perangkat Pembelajaran Daring	Sarana apa yang kamu gunakan dalam belajar daring?	Kalau belajar daring pake Hp terus.
		Bagaimana jaringan internet di rumah kamu?	Jaringan di rumah bagus.
3	Proses Pembelajaran Daring	Apa kesulitanmu saat belajar daring?	Tidak ada sulit karena mama selalu bantu belajar dan kerjakan tugas.
		Apakah kamu bisa menggunakan media pembelajaran?	Sudah bisa sendiri tapi kadang juga masih dibantu.
		Bagaimana kamu mengerjakan tugas selama pembelajaran daring?	Saya kerja tugas biasa dibantu kadang juga kerja sendiri. Kirim tugasnya juga cepat.

Lampiran 13

Peserta didik

Nama : RH

Tanggal Pelaksanaan : 02 Agustus 2021

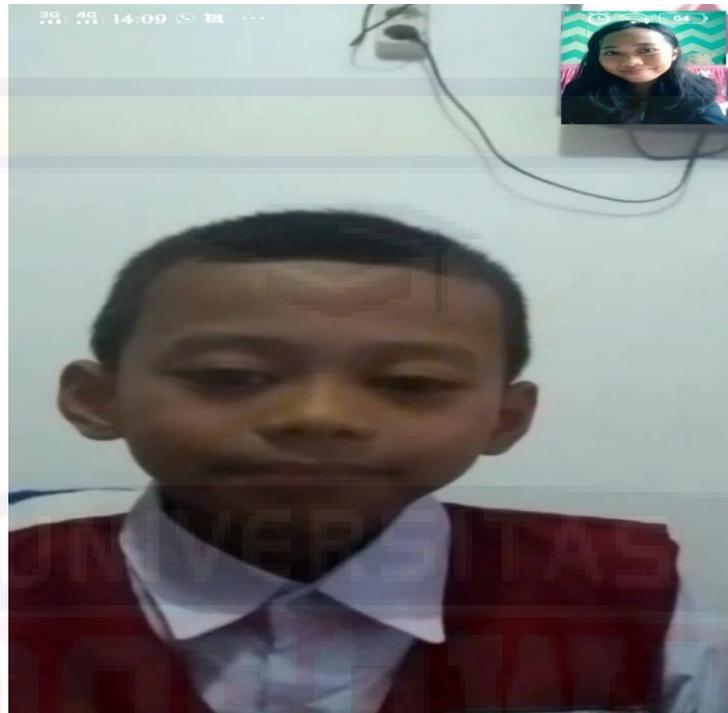
Hasil Wawancara Peserta Didik RH

No	Aspek	Pertanyaan	Jawaban
1	Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Daring	Bagaimana perasaan kamu ketika belajar daring?	Saya tidak suka belajar daring, harus kerja tugas terus karena ibu guru kirim tugasnya tiap hari. Jadi dirumah terus kerja tugas.
2	Perangkat Pembelajaran Daring	Sarana apa yang kamu gunakan dalam belajar daring?	Pake Hp ibu saya kalau belajar daring.
		Bagaimana jaringan internet di rumah kamu?	Jaringan dirumah kadang bagus dan kadang juga lambat.
3	Proses Pembelajaran Daring	Apa kesulitanmu saat belajar daring?	Kadang susah dipahami materinya, belajar daring susah-susah gampang.
		Apakah kamu bisa menggunakan media pembelajaran?	Masih dibantu sama orang tua.
		Bagaimana kamu mengerjakan tugas selama pembelajaran daring?	Saya sudah bisa sendiri tapi kadang juga masih dibantu.

Lampiran 14**Membawa Surat Izin Penelitian****Gambar 3 Membawa Surat Izin Penelitian**

Lampiran 15**Wawancara Guru Kelas****Gambar 4 Wawancara Dengan Ibu W**

Lampiran 16**Wawancara Dengan Peserta Didik****Gambar 5 Wawancara Dengan Peserta Didik DAM****Gambar 6 Wawancara Dengan Peserta Didik MFG**



Gambar 7 Wawancara Dengan Peserta Didik MVT



Gambar 8 Wawancara Dengan Peserta Didik RH

Lampiran 17

Perencanaan Pembelajaran Kelas II B SD Inpres Lanraki 1 Makassar

PESAN ORANG TUA

Assalamualaikum Wr. Wb dan Selamat pagi, apa kabar Ayah/Bunda? Semoga Ayah/Bunda senantiasa dalam keadaan sehat. Pada hari ini kita masih melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah. Mohon bimbingan Ayah/Bunda untuk mendampingi ananda dalam melakukan aktivitas pembelajaran di rumah.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SD INPRES LANRAKI I

Kelas : II
Tema : 2. Bermain di Lingkunganku
Subtema : 1. Bermain di Lingkungan Rumah
Semester : I (Ganjil)
Alokasi Waktu : 120 menit

Kompetensi Dasar	Materi
SBdP 3.2 Menegal pola irama sederhana melalui lagu anak-anak 4.2 Menampilkan pola irama sederhana melalui lagu anak-anak	Tanda ketukan nada
Bahasa Indonesia 3.2 Menguraikan kosakata dan konsep tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual, dan/atau eksplorasi lingkungan 4.2 Melaporkan penggunaan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang keragaman benda berdasarkan bentuk dan wujudnya dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual	Keragaman benda
Matematika 3.4 Menjelaskan perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian 4.4 Menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian yang melibatkan bilangan cacah dengan hasil kali sampai dengan 100 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan perkalian dan pembagian	Perkalian bilangan cacah

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menentukan tanda ketukan nada pada lagu anak, dan dapat menguraikan kosakata tentang keberagaman benda, serta dapat menyelesaikan masalah perkalian yang melibatkan bilangan cacah dengan benar.

Alat/Media

Whatsapp group (WAG) antara guru, orang tua, dan siswa.
Jika anak yang mengoperasikan WA, maka orangtua/wali wajib mendampingi mereka.

Bahan/Materi

Lagu Berdayung, video cerita anak dan materi perkalian

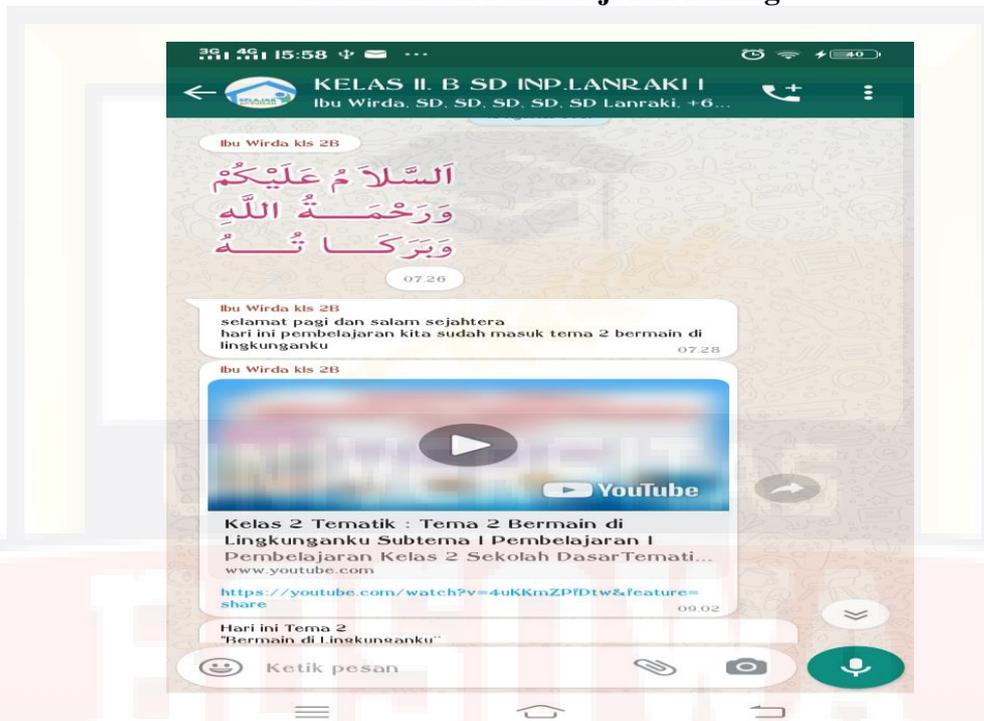
Penilaian

(1) Keaktifan partisipasi, (2) Refleksi atas pengetahuan yang diperoleh, (3) Voice note, foto, atau video hasil kerja

Gambar 9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

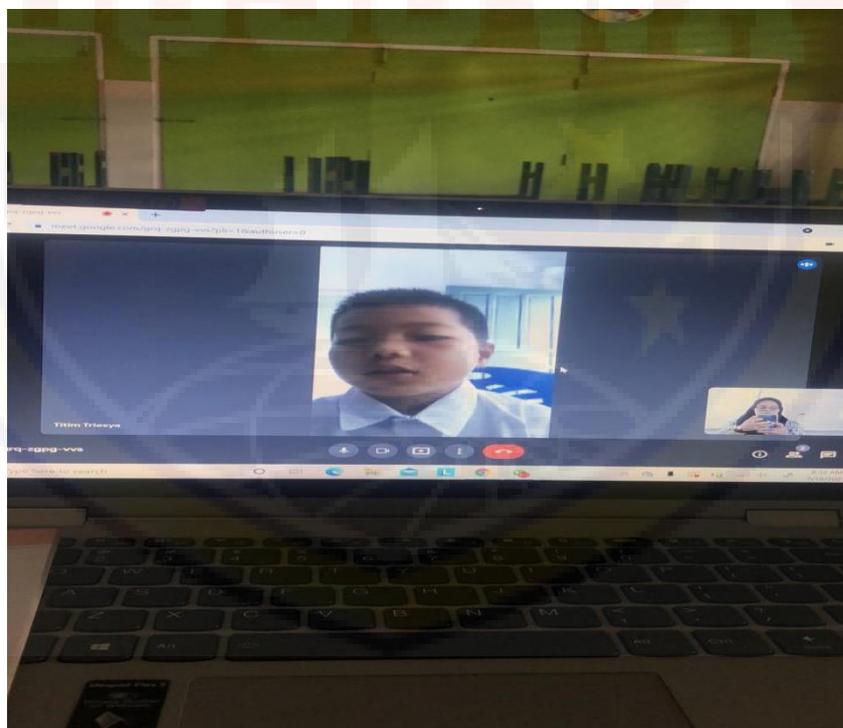
Lampiran 18

Pelaksanaan Pembelajaran Daring

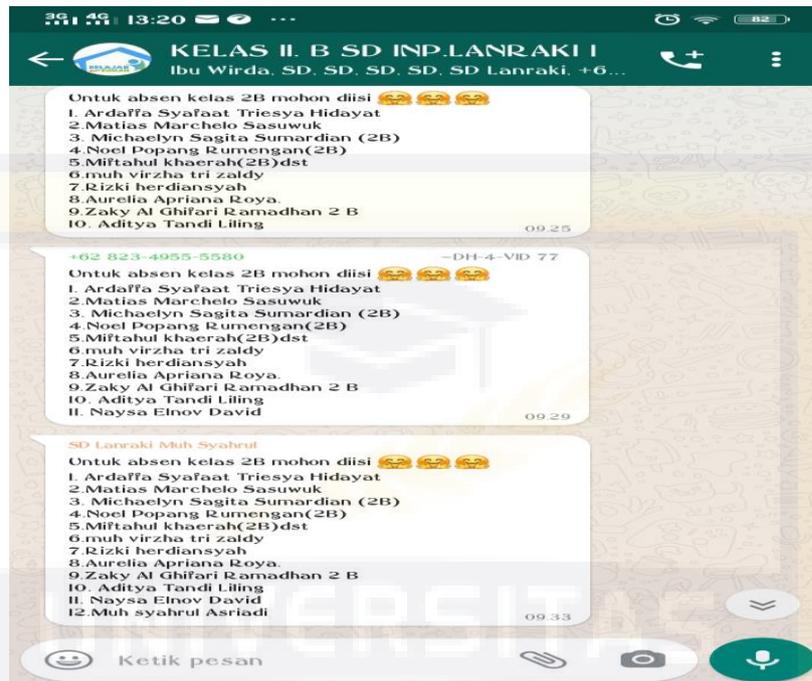
Gambar 10 Guru Membagikan *Link* Video Pembelajaran dari *Youtube*Gambar 11 Guru Memberikan Tugas Melalui *Whatsapp grub*



Gambar 12 Guru Memantau Peserta didik Belajar Dari Rumah



Gambar 13 Pembelajaran Melalui *Google meet*



Gambar 14 Absensi Peserta Didik Melalui Whatsapp grub

BUSOWA



RIWAYAT HIDUP



Friska Bontong, lahir di Rantepasang pada tanggal 19 Mei 1999. Anak pertama dari empat bersaudara. Ayahnya bernama Piter (Alm) dan Ibunya bernama Yohana. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 011 Rantepasang pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Selanjutnya, pada tahun yang sama ia melanjutkan ke SMP Negeri 1 Sabbang dan tamat pada tahun 2014. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke SMK Negeri 08 Makassar dan tamat pada tahun 2017. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan tamat pada tahun 2021.